BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Ibadah, khususnya dalam gereja Toraja terdiri dari pemberitaan Firman, Nyanyian jemaat (vokal) serta alat musik (instrument). Pemberitaan Firman, nyanyian jemaat dan musik merupakan satu kesatuan dari liturgi dalam ibadah. Artinya setiap unsur dalam liturgi terangkai satu sama lainnya dan membentuk satu kesatuan iman yang diyakini umat, yaitu keyakinan akan keselamatan anugerah Allah atas manusia.[[1]](#footnote-2)

Musik gereja adalah musik yang dapat didefinisikan sebagai musik yang dimainkan di gereja dengan tujuan untuk mengiringi peribadatan khususnya dalam mengiringi pujian/nyanyian jemaat. Mawene mengatakan musik gereja adalah ungkapan isi hati umat melalau bunyi-bunyian yang bernada, berirama secara harmoni dengan memperhatikan makna teologis dan berkenaan dengan iman umat sehingga penyajiannya yang tepat penting untuk diperhatikan agar umat mampu menghayati iman dengan bantuan musik.[[2]](#footnote-3)

Musik merupakan sarana yang efektiv dalam peribadatan khususnya dalam membantu jemaat mengekspresikan dan menyatakan perasaan kepada penciptanya. Melalui pujian, jemaat dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara utuh kepada penciptanya sehingga keberadaan musik dalam

konteks peribadatan telah memenuhi fungsinya sebagai sarana ekspresi spiritualitas musikal.

Musik dan ibadah mempunyai hubungan yang erat dalam tradisi gereja yang merupakan bagian yang integral dalam kebaktian atau ibadah. Dalam sebuah ibadah, alat musik berperan sebagai sarana untuk mengiringi jemaat dalam bernyanyi, dalam hal ini alat musik keyboard. Selain itu, musik dalam ibadah memiliki perang yang tidak kala penting dari unsur-unsur lainnya dalam ibadah, di mana musik dalam peribadatan kususnya dalam mengiringi nyanyian dalam peribadatan, diharapkan sebagai penuntun dan membantu jemaat dalam mempersiapkan diri untuk masuk dalam suasana peribadatan yang hikmat sehingga jemaat dapat merasakan kehadiran Tuhan, serta dibantuh oleh pemandu nyanyian dalam bernyanyi.

Pemandu nyanyian jemaat merupakan seorang yang memimpin, memandu

dan menolong jemaat dalam menyanyikan pujian dengan baik kepada Tuhan, serta

membantu jemaat menyenyikan nyanyian yang tidak mereka ketahui atau

terdengar baru bagi mereka. Untuk itu seorang pemandu nyanyian jemaat perlu

mempunyai kompetensi dan pengetahuan yang baik mengenai nyanyian jemaat

serta memahami perannya dalam sebuah peribadatan, begitupun dengan pemusik

sebagai pengiring nyanyian jemaat harus mempunyai kompetensi yang memadai.

Selain itu, antara pemandu nyanyian dan pemusik harus mampu bekeija sama

dalam mempersiapkan serta menyajikan nyanyian dan iringan musik dengan baik

agar tidak mengganggu jalannya peribadatan. Frans Mayer mengatakan bahwa:

Makna dari sebuah musik dalam ibadah gereja merupakan ungkapan simbolis perayaan iman Jemaat gereja. Perayaan artinya adalah penghayatan terhadap misteri dalam agama Kristen dalam diri Kristus sebagai sosok penyelamat yang benar-benar menyentuh perasaan umat dalam nyanyian. Hubungan musik dan liturgi seharusnya bersifat hermonis, yaitu keseimbangan yang pas antara musik dan penghayatan iman menjadi tidak terpisahkan.[[3]](#footnote-4)

Nyanyian merupakan bagian dari identitas umat Kristen. Di mana melalui nyanyian jemaat dapatmengungkapan isi hatinya kepada pencipta. Untuk itu pemandu nyanyian jemaat tidak hanya dituntut untuk bisa bernyanyi dengan lantang, tetapi juga harus mengetahui dan menguasai setiap nyanyian yang sesuai dengan notasi pada partitur dalam buku nyanyian yang dipakai dalam peribadatansetiap minggunya, sehingga pesan dari nyanyia tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Namun yang terjadi di lapangan, karena jemaat cenderung menyayikannyanyain berdasarkan kebiasaan bernyanyi yang mereka ketahui selama ini tanpa mempelajari notasi lagu tersebut maka disinilah peran dan fungsi pemandu nyanyian jemaat untuk menolong jemaat bemyanyai dengan tepat. Namaun pemandu nyanyian juga masi kurang tepat ketika menyanyikan nyanyian bahkan tidak mengetahui dan menguasai nyanyian yang diangkat dalam peribadatan saat itu. Tetunya hal ini dapat mengurangi bahkan menghilangkan minat jemaat dalam bemyayi.

Kehadirian musik dan pemandu nyanyian jemaat dalam sebuah peribadatan seharusnya dapat menambah minat jemaat dalam bernyanyi, mendorong serta membantu jemaat bernyanyi dengan benar dan baik, seperti penggunaan intro yang pas dan, tempo yang tepat. Agar penyajian alat musik keyboard dalam mengiringi nyanyian jemaat dapat mewujidkan perannya, makan harus dipersiapkan dengan baik karena jika penyajian iringan musik tidak dipersiapkan dengan baik, akan mengganggu jalannya peribadatan. Dalam 1 Twrh 25:7 berbunya bahwa “Jumlah mereka bersama-sama saudara-saudara mereka yang telah dilatih bernyanyi untuk Tuhan mereka sekalian adalah ahli seni ada dua ratus delapan puluh delapan orang. Kelompok musik tersebut bukan kelompok musik seadanya, melainkan kelompok musik yang telah terlati, mempunyai tanggung jawab dan sungguh-sunggu melaksanakan tugasnya.

Selain itu hal yang kurang mendorong dan menambah minat jemaat dalam bernyayi dengan baik ialah pemandu nyanyian dan pemusik tidak dapat bekeija sama dalam peribadatan. Di mana ketika pujian akan di nyanyika dan iringan musik dimainkan, pemandu nyanyian tidak mengikuti nada dasa serta tempo yang pemusik pakai sehingga jemaat bingung untuk bernyayi mengikuti siapa sehingga jemaat bernyanyi berdasarka yang mereka ketahui saja dan pada akhirnya iringan musik dan pemandu nyanyian pun mengikut pada jemaat. Namin tidak jarang bagi sebagian anggota jemaat yang merasakan tidak nyaman dengan hal itu memilih untuk tidak bernyayi, dan hal ini juga tentu tidak mendukung suasana peribadatan untuk dapat beijalan hikmat.

Hal seperti ini tentu sangat mengurangi tingkat efektivitas penyajian musik dalam ibadah, serta keindahan dari nyanyian itu sendiri yang di mana setiap nyanyian memiliki pesan khususn dalam setiap peribadatan. Sehingga melalui nyanyian dan bantuan dari iringan musik, pesan dari setiap nyanyian itu dapat tersampaikan dengan baik dan membuat suasana peribadatan berjalan dengan hikmat, sehingga spiritualitas iman jemaat pun dapat terbangun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Efektifitas Penyajian Alat Musik Keyboard Dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat Pada Ibadah Minggu Di Gereja Toraja Jemaat Rante Tiangka’ Klasis Sasi Utara. Adapun alasan pemilihan lokasi ini ialah: pertama, karena permasalahan yang penulis teliti lebih menonjol terdapat di lokasi ini. Kedua, lokasi strategis dari tempat tingga penulis. Ketiga, masa pandemi yang tidak memungkinkan untuk bepergian dengan leluasa dan juga beberapa gereja yang tidak melaksanakan peribadatan di gedung gereja.

Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka jemaat Rante Tiangka’ tidak akan pernah mengetahui dan memahami cara menjikan atau mengiringi nyanyian jemaat dalam peribadatan dengan menggunakan alat musik khusunya alat musik keyboard, di mana penggunaannya yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang kurang baik terhadapt pertumbuhan iman jemaar secara pribadi, maupun perkembangan gereja itu sendiri.

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana efektivitas penyajian alat musik keyboard dalam mengiringi nyanyian jemaat pada ibadah minggu di Gereja Toraja Jemaat Rante Tiangka’?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melihat efektifitas dari penyajian alat musik keyboard dalam mengiringi nyanyian jemaat pada ibadah minggu di Gereja Toraja Jemaat Rante Tiangak’ Klasis Sasi Utara.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademis
3. IAKN Toraja

Melalui tulisan ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan IAKN Toraja.

1. Programa Studi Teologi Kristen

Dapat menjadi sumbangsi bagi jurusan Teologi Kristen khususnya dalam mata kuliah Musik Gerejawi dan Liturgika.

1. Manfaat Praktis
2. Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai penyajian alat musik keyboard dalam megiringi nyanyian jemaat pada peribadatan.

1. Jemaat

Diharapkan melalui karya ini, dapat memberikan pemahaman bagi jemaat khususnya bagi Jemaat Rante Tiangka’ mengenai penyajian alat musik keyboard dalam ibadah.

Gereja

Dapat menjadi acuan atau pedoman bagi gereja untuk lebih memperhatikan keterlibatan musik dalam penggunaanya dalam sebuah peribadatan.

c.

Sistematika Penulisan Bab 1: Pendahuluan

Dalam bagian ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian yang meliputi: manfaat akademik dan manfaat praktis, serta sistemtika penulisan.

Bab II: Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan judul penulis serta sebagai acuan dalam menyusun bab IV.

Bab III: Metode Penelitian.

Bagian ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sejarah singkat gereja, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: pembahasan

Bagian ini adalah hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang efektifitas penyajian alat musik keyboard dalam mengiringi nyanyain jemaat pada ibadah minggu

1. 'Kristian Satriono Arwanto, “Peran Musik Iringan dan Pemandu Nyanyian Jemaat Dalam Ibadah“ (Skripsi, Yogyakarta, 2014), 4. [↑](#footnote-ref-2)
2. Mawene, **Gereja Yang Bernyanyi** (Yogyakarta: Andi, 2004),2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Frans Mayer, **Musik Gereja dalam St. Matius, Gereja Luteran** (Jerman: New Jersery, 1996), 3-4. [↑](#footnote-ref-4)